

Volume: 12  
Nomor : 2  
Bulan : Mei  
Tahun : 2026

E-ISSN: 2656-940X  
P-ISSN: 2442-367X  
URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)



## Kesulitan Siswa dalam Menulis Aksara Sunda

Suli Mariam  
Elly Sukmanasa  
Rini Sri Indriani  
Universitas Pakuan Bogor  
Pos-el: [rini\\_sriindriani@ymail.com](mailto:rini_sriindriani@ymail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v12i2.2420

### Abstrak

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda seperti menuliskan aksara swara, aksara ngalagena, rarangkén dan aksara angka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis aksara Sunda pada salah satu siswa kelas V-B di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif analitik. Pada pelaksanaannya, teknik pengumpulan dan perekaman data yang digunakan peneliti yakni secara triangulasi penggabungan informasi antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan uji kepercayaan data (kredibilitas), uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian yang diperoleh dari siswa, guru maupun orang tua bahwa siswa yang diteliti mengalami hambatan pada saat menulis aksara Sunda yang berasal dari banyaknya faktor sehingga sulit untuk menulis aksara Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya kurang memahami materi aksara Sunda, sulit menghafal lambang-lambang aksara Sunda, konsentrasi siswa mudah terganggu ketika belajar menulis aksara Sunda sehingga siswa cenderung sulit untuk memahami materi pembelajaran, mudah lupa terhadap pembelajaran dan mendapatkan hasil nilai pembelajaran yang tidak memuaskan. Selain itu, siswa kurang berminat untuk mempelajari materi aksara Sunda, sehingga siswa tidak aktif dalam bertanya, sulit ketika menyimpulkan hasil pembelajaran dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas serta metode pembelajaran/ cara mengajar yang sering guru lakukan pada saat proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan.

### Kata Kunci

Kesulitan menulis, aksara Sunda

### Abstract

*Students have difficulty writing Sundanese characters such as writing the swara script, the ngalagena script, the rarangkén and the numeric characters. So this study aims to analyze the difficulties of students in writing Sundanese script in one of the V-B grade students at Pondok Rumpit State Elementary School. This research was conducted using a descriptive analytical qualitative research approach. In practice, the data collection and recording techniques used by researchers are triangulation of combining information between observations, interviews and documentation. Checking and checking the validity of the data using the data trust test (credibility), transferability test, dependability test, confirmability test. This research was conducted in the Even Semester of the 2019/2020 Academic Year. The results of the research obtained from students, teachers and parents showed that the students under study experienced obstacles when writing Sundanese characters which came from many factors so*

*that it was difficult to write Sundanese characters properly and correctly according to predetermined rules. Based on the results of the above research, the researcher concluded that students experienced difficulties in writing Sundanese script due to several factors including lack of understanding of Sundanese script material, difficulty memorizing Sundanese script symbols, students' concentration was easily distracted when learning to write Sundanese characters so that students tended to find it difficult to understand the material. learning, it is easy to forget about learning and get unsatisfactory results. In addition, students are less interested in learning Sundanese script material, so students are not active in asking questions, it is difficult to conclude learning outcomes and are not timely in collecting assignments and learning methods / teaching methods that teachers often do when the learning process is monotonous and boring.*

### **Keywords**

*Difficulty writing, Sundanese script*

### **Pendahuluan**

Proses pembelajaran didalam pendidikan seperti kegiatan menulis harus menjadi suatu kebiasaan bagi siswa, karena menulis penting untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaatnya yaitu menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan siswa dalam menulis, tentunya setiap orang berbeda. Perbedaan itulah yang menjadi ciri khas atau kemampuan yang dimiliki siswa. Hasilnya bisa dikategorikan baik, cukup, kurang dan lain sebagainya. Akan tetapi, kadang harapan tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Terkadang siswa mengalami hambatan dalam perkembangannya, salah satu hambatan tersebut adalah kesulitan menulis. Terutama dalam menulis aksara daerah yaitu aksara Sunda, dalam menulis aksara Sunda harus memperhatikan kaidah-kaidah aksara Sunda, sehingga hasil tulisannya baik dan benar. Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis aksara Sunda perlu diketahui kemampuannya.

Penelitian tentang kesulitan siswa dalam menulis aksara Sunda ini sebelumnya telah diteliti oleh Wiwi Wijyantini pada tahun 2016 dengan judul “Kemampuan Siswa Dalam Menulis Aksara Sunda”. Bahwa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis aksara Sunda terutama dalam hal penulisan tergolong sulit. Akan tetapi berdasarkan pengamatan, siswa sangat antusias untuk mengikuti pelajaran aksara Sunda. Dengan belajar aksara Sunda siswa mampu belajar mengenai materi yang diberikan guru untuk menulis dari aksara Sunda ke dalam aksara Latin begitupun sebaliknya, dari aksara Latin ke dalam aksara Sunda.

Aksara Sunda menjadi satu hal yang harus diketahui oleh masyarakat, khususnya masyarakat Sunda. Baik di dunia pendidikan, ataupun di luar pendidikan. Mempelajari aksara Sunda penting dalam kehidupan, di dunia pendidikan bisa dijadikan bahan ajar materi aksara Sunda. Sedangkan di luar pendidikan untuk menambah keterampilan menulis aksara Sunda, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penulisan aksara Sunda.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan pada tanggal 12 Januari 020 di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput yang terdiri dari 32 siswa, diketahui bahwa terdapat satu orang siswa yang mengalami kesulitan dan ketidakmampuan siswa dalam menulis atau membaca aksara Sunda karena pola penulisannya yang sedikit berbeda dengan penulisan huruf latin.



Penyebab kesulitan dalam menulis aksara Sunda dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya pertama, siswa kurang memahami materi aksara Sunda dan sulit menghafal lambang-lambang aksara Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Kedua, konsentrasi siswa mudah terganggu ketika belajar menulis aksara Sunda sehingga siswa cenderung sulit untuk memahami materi pembelajaran, mudah lupa terhadap pembelajaran dan mendapatkan hasil nilai pembelajaran yang tidak memuaskan. Ketiga, siswa kurang berminat untuk mempelajari materi aksara Sunda, sehingga siswa tidak aktif dalam bertanya, sulit ketika menyimpulkan hasil pembelajaran dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Keempat, metode pembelajaran/ cara mengajar yang sering guru lakukan pada saat proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan.

Upaya untuk melestarikan aksara Sunda, diatur oleh pemerintah dengan adanya materi aksara Sunda dalam muatan lokal basa Sunda, yang terdapat dalam struktur kurikulum pendidikan dasar jenjang SD sampai jenjang SMA. Aksara atau huruf sunda (kaganga) layak dipelajari di Sekolah mengingat di wilayah Kabupaten/Kota Bogor kaganga sudah lama disosialisasikan, bahkan Pemerintah Kota Bogor sudah memasang aksara Sunda di sejumlah jalan protokol di Kota Bogor. Aksara Sunda menjadi satu hal yang harus diketahui oleh siswa maupun di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat sunda. Baik di dunia pendidikan ataupun di luar pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang “Kesulitan Siswa Dalam Menulis Aksara Sunda di SDN Pondok Rumput Kota Bogor”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana kesulitan siswa dalam menulis aksara Sunda kelas V-B di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput. Kita sering mendengar istilah menulis, mungkin bayangannya terkait pada sesuatu yang tidak menarik, menjenuhkan dan bahkan membosankan. Tetapi pada kenyataannya, siswa yang terampil menulis tidak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Pengertian menulis menurut Sihabuddin (2019:114) adalah berpikir dan menulis melibatkan aktivitas mengetahui apa pesan yang ingin disampaikan, siapa penerima pesan itu dan bagaimana cara menyusun gagasan agar komunikasi yang dilakukan jelas. Hal ini didukung oleh Leo (2017:3) yang menyatakan bahwa pengertian menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis.

Berbeda pendapat dengan Khoiri (2014:8) yang mengemukakan bahwa menulis adalah merekam dan mengabadikan praktik budaya manusia. Sedangkan menurut Susanto (2013:248) mengemukakan bahwa menulis adalah satu cara mengoperasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari dan tangan. Menurut Kosasih (2012:1) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapa pun yang bisa menguasainya.

Menurut Samosir dan Haryanti (2016:2) menulis adalah suatu proses kreatif. Artinya, menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Menurut Azmussya'ni dan Wangid (2014:2) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disintesis bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Kesulitan menulis aksara Sunda yang dialami siswa tentu saja memiliki berbagai macam faktor penyebab. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis aksara Sunda harus mendapatkan penanganan secara tepat. Pengertian aksara Sunda menurut Mulyanto (2012:13) adalah sistem ortografi hasil kreasi masyarakat Jawa Barat yang meliputi aksara dan sistem pengaksaraan untuk menuliskan bahasa Sunda. Sedangkan menurut Sudarmansyah (2014:4) aksara Sunda adalah sistem ortografi masyarakat Sunda sebagai warisan nenek moyang orang Sunda yang meliputi aksara dan sistem pengaksaraannya untuk menuliskan bahasa Sunda.

Berbeda pendapat dengan Isnainy, Sari dan Utomo (2014:267) aksara Sunda merupakan sebuah pembahasan dari mata pelajaran bahasa Sunda untuk Sekolah Dasar yang mempelajari huruf-huruf Sunda. Menurut Utami (2019:70) aksara Sunda merupakan aksara tradisi yang menjadi ciri, jati diri, dan kebanggaan suku bangsa Sunda sebagai pemilik tradisi. Selain itu, pengertian aksara Sunda menurut Pratama, Atmaja dan Ramatryana (2016: 4594) merupakan warisan kebudayaan masyarakat Sunda sejak zaman baru mengenal tulisan.

Dalam tata tulisnya, terdapat 7 macam aksara swara (vokal), dan 25 macam aksara silaba/konsonan, 13 'rarangken', yang dapat merubah, menambah, atau menghilangkan suara vokal dari aksara ngalagena. 13 'rarangken' tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Masing-masing ditempatkan di bawah aksara ngalagena berjumlah 3, dan ditempatkan sejajar dengan aksara ngalagena berjumlah 5. Masing-masing dari bagian tersebut, 1 ditempatkan di sebelah kiri aksara ngalagena, 2 ditempatkan di sebelah kanan aksara ngalagena, dan 2 ditempatkan di sebelah kanan. Selain yang telah disebutkan di atas, terdapat lambang bilangan angka dasar yang mempunyai nilai hitungan dari nol sampai sembilan. Menurut Setiawijaya (2017:2-4) lambang dan penulisan aksara Sunda, antara lain:

#### 1. Aksara Swara

Aksara swara itu merupakan tulisan yang melambangkan bunyi fonem vokal mandiri yang berperan sebagai sebuah suku kata yang bisa menempatkan posisi awal tengah maupun akhir kata.

Tabel 2.1

Aksara Swara

Aksara Latin	Aksara Sunda	Aksara Latin	Aksara Sunda
A	ᮘ	E	ᮙ
I	ᮚ	O	ᮛ
É	ᮜ	Eu	ᮝ
U	ᮞ		

## 2. Aksara Ngalagena

Aksara ngalagena adalah tulisan yang dianggap dapat melambangkan bunyi fonem konsonan dan berperan sebagai sebuah kata maupun suku kata yang bisa menempati posisi awal, tengah maupun akhir sebuah kata.

Tabel 2.2  
 Aksara Ngalagena pada Bahasa Sunda

Aksara Latin	Aksara Sunda	Aksara Latin	Aksara Sunda
Ka	ᮊ	Pa	ᮊ
Ga	ᮃ	Ba	ᮃ
Nga	ᮄ	Ma	ᮄ
Ca	ᮅ	Ya	ᮅ
Ja	ᮆ	Ra	ᮆ
Nya	ᮇ	La	ᮇ
Ta	ᮈ	Wa	ᮈ
Da	ᮉ	Sa	ᮉ
Na	ᮊ	Ha	ᮊ

Tabel 2.3  
 Aksara Ngalagena (serapan dari bahasa Indonesia)

Aksara Latin	Aksara Sunda	Aksara Latin	Aksara Sunda
Fa	ᮊ	va	ᮊ
Qa	ᮃ	xa	ᮃ
Za	ᮄ		

## 3. Imbuhan/ Rarangkén

Dalam sistem tata tulis aksara Sunda dikenal adanya tanda vokalisasi, yaitu rarangkén atau penanda bunyi yang dapat berfungsi untuk mengubah, menambah maupun menghilangkan bunyi vokal pada aksara ngalagena. Lambang vokalisasi yang dimaksud berjumlah 13 macam yang dalam penempatannya terbagi ke dalam tiga kelompok. Kelompok pertama, sebanyak 5 buah yang ditempatkan di atas aksara dasar. Kelompok kedua, sebanyak 3 buah yang ditempatkan dibawah aksara dasar. Kelompok ketiga, sebanyak 5 buah yang ditempatkan sejajar dengan aksara dasar, yang dibagi lagi menjadi: 1 buah ditempatkan di sebelah kiri aksara dasar, 2 buah ditempatkan di sebelah kanan aksara dasar dan sebanyak 2 buah ditempatkan di sebelah kanan dengan sedikit menjulur ke bagian bawah aksara dasar.

Tabel 2.4  
 Imbuhan (rarangkén) ditulis di atas Lambang Aksara Dasar

Rarangkén	Harkat Suara	Bentuk	Dipakai	Dibaca
1	2	3	4	5
Panghulu	/i/	ᮊ̇	ᮊ̇	Ki
Pamepet	/e/	ᮃ̇	ᮃ̇	Re
Paneuleung	/eu/	ᮄ̇	ᮄ̇	Teu
Panglayar	/+ri/	ᮅ̇	ᮅ̇	bar
Panyecek	/+ng/	ᮆ̇	ᮆ̇	yang

Tabel 2.5

Penggunaan Imbuhan (rarangkén) dalam Sebuah Kata

Rarangkén	Contoh Kata	Dibaca
Panghulu	ᮊᮧᮒ	baki
Pamepet	ᮊᮧᮒᮧᮒ	melak
Paneuleung	ᮊᮧᮒᮧᮒᮧᮒ	teuteup
Panglayar	ᮊᮧᮒᮧᮒ	sabar
Panyecek	ᮊᮧᮒᮧᮒ	hayang

Tabel 2.6

Imbuhan (rarangkén) ditulis di bawah Lambang Aksara

Rarangkén	Harkat Suara	Bentuk	Dipakai	Dibaca
Panyuku	/u/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	Pu
Panyakra	/+H/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	Kra
Panyiku	/+H/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	Sla

Tabel 2.7

Penggunaan Imbuhan (rarangkén) dalam sebuah kata

Rarangkén	Contoh Kata	Dibaca
Panyuku	ᮊᮧᮒᮧᮒ	Ngapung
Panyakra	ᮊᮧᮒᮧᮒ	Cakra
Panyiku	ᮊᮧᮒᮧᮒᮧᮒ	Klatén

Tabel 2.8

Rarangkén yang ditulis sejajar dengan aksara dasar

Ngaran	Harkat Sora	Bentuk	Dipakai	Dibaca
Panéléng	/é/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	né
Panolong	/o/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	do
pamingkal	/+y+/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	sya
pangwisad	/+h/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	mah
Pamaéh	/Ø/	ᮊᮧᮒ	ᮊᮧᮒ	k

Tabel 2.9

Penggunaan Imbuhan (rarangkén) dalam sebuah kata

Angka	Bentuk	Angka	Bentuk
1	ᮊᮧᮒ	6	ᮊᮧᮒ
2	ᮊᮧᮒ	7	ᮊᮧᮒ
3	ᮊᮧᮒ	8	ᮊᮧᮒ
4	ᮊᮧᮒ	9	ᮊᮧᮒ
5	ᮊᮧᮒ	0	ᮊᮧᮒ



#### 4. Aksara Angka

Sistem tata tulis aksara Sunda dilengkapi pula dengan lambang angka- angka. Penulisan lambang angka puluhan, ratusan, dan seterusnya ditulis berderet dari “kiri ke kanan”, seperti halnya dalam sistem angka Arab. Beberapa lambang angka Sunda bentuknya ada yang mirip dengan lambang aksara sehingga untuk menuliskan (deretan) lambang angka harus diapit dengan garis vertikal yang lebih tinggi dari lambang angka. Lambang angka-angka yang dimaksud adalah:

Tabel 2.10  
Aksara Angka

Ngaran	Contoh Kata	Dibaca
Panéléng		Hésé
Panolong		Bodo
Pamingkal		syahid
Pangwisad		Imah
Pamaéh		dadas

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disintesis bahwa pengertian menulis aksara sunda merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk huruf basa Sunda yang digunakan untuk menuliskan bahasa atau hitungan Sunda sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis aksara Sunda kelas V-B di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor.

#### Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggali informasi mengenai kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:9). Sedangkan pengertian pendekatan deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput pada tanggal 30 April sampai dengan 14 Mei 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa yang mengalami kesulitan menulis aksara Sunda, guru dan orang tua. Siklus prosedur pengumpulan data terdiri dari studi pendahuluan, tahapan perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi, analisis data, pengumpulan data, pengecekan

keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Jadi, dapat dikatakan bahwa studi ini lebih menitik beratkan pada pengkajian proses dan fenomena pendidikan yang saling berkaitan. Sumber informasi adalah yang dapat memberikan informasi yang kaya ke dalam studi.

Pada penelitian ini, data diambil berdasarkan purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2013:216) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dijadikan sebagai sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang akan digali, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yakni gabungan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Analisis data penelitian dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai tahap pengumpulan data, melalui tiga macam kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) uji kredibilitas data; (2) uji transferabilitas; (3) uji dependabilitas; (4) uji konfirmasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Data hasil penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April sampai dengan 14 Mei 2020. Penelitian ini dilakukan secara online, karena dampak pandemi COVID-19 sekolah terpaksa diliburkan, sehingga pembelajaran juga dilakukan secara online (pembelajaran jarak jauh). Peneliti melakukan penelitian ini secara terus menerus hingga menemukan titik jenuh, data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan.

Tabel 1  
Analisis Berdasarkan Informasi Informan

No	Indikator	Informan			Analisis
		1	2	3	
1	Kesehatan Tubuh Siswa	Subjek tidak memiliki masalah dalam kesehatan tubuhnya..	Sehingga tidak menjadi kendala dalam belajar menulis aksara Sunda.	Keadaan subjek baik-baik saja dan tidak memiliki masalah kesehatan.	Subjek tidak memiliki masalah dalam kesehatan tubuhnya Sehingga tidak menjadi kendala dalam belajar menulis aksara Sunda.
2	Faktor penyebab kesulitan menulis aksara Sunda	Subjek sulit menulis huruf konsonan, vokal, <i>rarangén</i> (tanda vokalisasi), dan angka. Selain itu, subjek juga sulit	Subjek belum terlalu memahami, menulis, membaca, dan menghafal lambang-lambang aksara Sunda dengan baik	Kesulitan yang dialami subjek yaitu sulit menghafal lambang-lambang aksara Sunda.	Subjek belum memahami cara menulis, membaca, dan menghafal lambang-lambang aksara Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Penulisan huruf konsonan, vokal, <i>rarangén</i> (tanda vokalisasi), dan angka tergolong sangat sulit untuk dipahami dan dihafal

	memahami serta menghafal lambang-lambang aksara Sunda	dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan			
3	Kefokusan belajar siswa	Kalau di sekolah, konsentrasi subjek mudah terganggu karena mengantuk, mengobrol dengan teman, dan mudah merasa bosan. Sementara itu, di rumah subjek lebih tidak berkonsentrasi karena selalu teringat akan bermain bersama teman-teman sehingga tidak fokus dalam mengerjakan tugas dan menonton TV	Subjek kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada kalanya subjek asyik mengobrol dengan teman, mengantuk, dan melakukan hal-hal lain yang mengganggu konsentrasi belajar	Hal yang menyebabkan konsentrasi subjek menjadi kurang fokus ialah karena subjek selalu teringat akan bermain bersama teman-temannya dan cenderung asyik menonton TV ketika sedang mengerjakan tugas	Konsentrasi subjek mudah terganggu ketika berada di sekolah, seperti mengantuk, mengobrol dengan teman, dan mudah merasa bosan. Sementara itu, di rumah subjek juga kurang berkonsentrasi karena selalu teringat untuk bermain bersama teman-temannya dan menonton televisi (TV) ketika belajar
4	Minat belajar	Subjek tidak berminat karena penulisan lambang-lambang aksara Sunda sangat sulit.	Karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sulit untuk dipahami dan dihafal, subjek menjadi kurang berminat mempelajari materi tersebut	Subjek kurang berminat dalam menulis aksara Sunda	Subjek kurang berminat untuk mempelajari materi aksara Sunda karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sulit untuk dipahami dan dihafal
5	Keaktifan siswa dalam belajar menulis aksara	Subjek tidak aktif bertanya kepada guru	Subjek tidak aktif bertanya mengenai tata cara penulisan lambang aksara	Ketika di rumah, subjek selalu bertanya bagaimana cara menulis dan	Subjek tidak aktif bertanya mengenai tata cara penulisan lambang aksara Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan

		Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan	membaca aksara Sunda dengan baik dan benar	
6	Subjek tidak aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.	Subjek tidak aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan ketika menyimpulkan hasil pembelajaran	Subjek sulit menyimpulkan hasil pembelajaran.	Subjek tidak aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan ketika menyimpulkan hasil pembelajaran.
7	Subjek tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	Subjek tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu	Subjek tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena mengalami kesulitan mengerjakan soal aksara Sunda	Subjek tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sehingga kurang disiplin dalam proses pembelajaran
8	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana sangat mendukung, contohnya tersedianya buku paket yang telah disiapkan oleh pihak sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah sangat memadai ketika proses pembelajaran berlangsung, salah satunya telah disediakan buku aksara Sunda oleh pihak sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah sudah sangat memadai, seperti tersedianya buku paket aksara Sunda dan fasilitas ponsel dengan jaringan internet yang cepat
9	Karakteristik siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis aksara Sunda.	Subjek merasa kebingungan ketika mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda	Ketika mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda, subjek merasa putus asa dan	Ketika mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda, subjek merasa putus asa, kebingungan, dan kesal karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sangat sulit. Sementara itu, di rumah subjek selalu bertanya



		kebingungan karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sangat sulit	kebingungan, kesal, dan bertanya kepada orang tua mengenai materi aksara Sunda	kepada orang tua mengenai materi aksara Sunda	
10	Motivasi belajar	Guru suka memberikan semangat untuk terus belajar menulis aksara Sunda dengan optimis.	Pada dasarnya subjek suka dengan hal yang baru. Melihat guru lancar membaca dan menulis aksara Sunda, mereka pun menjadi termotivasi. Guru selalu memberikan semangat untuk terus belajar menulis aksara Sunda	Diberikan semangat untuk terus belajar menulis aksara Sunda dengan sabar dan teliti	Guru dan orang tua selalu memberikan motivasi serta semangat untuk terus belajar menulis aksara Sunda dengan optimis, sabar, dan teliti
11	Bimbingan orang tua	Ketika belajar di rumah, subjek selalu dibimbing dan dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas.	Bimbingan orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar subjek. Maka dari itu, subjek selalu dibimbing dan dibantu oleh orang tuanya ketika mengerjakan tugas di rumah	Ketika subjek belajar di rumah, saya selalu mendampingi dan membantu dalam mengerjakan tugas	Ketika belajar di rumah, subjek selalu dibimbing dan dibantu oleh orang tuanya dalam mengerjakan tugas. Bimbingan guru dan orang tua sangat penting serta berpengaruh terhadap prestasi belajar subjek
12	Mampu mengingat lambang-lambang aksara Sunda	Subjek kurang mampu memahami dan menghafal lambang-lambang aksara Sunda.	Subjek sulit untuk memahami dan menghafal semua lambang-lambang aksara Sunda karena belum terbiasa	Subjek terkadang masih kesulitan dalam menghafal lambang-lambang aksara Sunda	Subjek sulit untuk memahami dan menghafal semua lambang-lambang aksara Sunda karena belum terbiasa
13		Caranya dengan dibiasakan menulis aksara	Cara subjek untuk memahami dan menghafal	Semua lambang aksara Sunda sulit untuk dipahami dan	Hampir semua lambang aksara Sunda sulit untuk dipahami dan dihafal. Cara subjek untuk memahaminya dan menghafal

		Sunda secara berulang-ulang	lambang-lambang aksara Sunda adalah dengan latihan menulis lambang-lambang aksara Sunda secara berulang-ulang, karena hampir semua lambang aksara Sunda sulit dipahami dan dihafal.	dihafal. Cara subjek untuk memahaminya dan menghafalnya adalah dengan mencatat lambang-lambang aksara Sunda secara berulang-ulang	lambang-lambang aksara Sunda adalah dengan dibiasakan latihan menulis lambang-lambang aksara Sunda secara berulang-ulang
14	Ketelitian dalam menulis aksara Sunda.	Karena jika penulisan lambang atau huruf aksara Sunda yang salah ditempatkan, maka akan berbeda arti	Dalam menulis aksara Sunda sangat membutuhkan ketelitian, keuletan, dan kesabaran agar tidak terjadi kesalahan arti. Karena jika salah penulisan dan penempatan lambang aksara Sunda maka akan berbeda arti	Ketelitian sangat diperlukan dalam menulis aksara Sunda karena jika terjadi kesalahan dalam penulisan dan penempatan lambang aksara Sunda maka akan berbeda arti	Ketika menulis aksara Sunda sangat diperlukan ketelitian, keuletan, dan kesabaran agar tidak terjadi kesalahan arti. Karena jika salah penulisan dan penempatan lambang aksara Sunda maka akan berbeda arti.
15	Metode pembelajaran	Cara mengajar yang guru pakai secara berulang-ulang yaitu ceramah, jadi menurut subjek sangat membosankan.	Metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu ceramah dan penugasan.	Cara mengajar guru yang sering dilakukan hanya dengan menjelaskan materi aksara Sunda dan memberikan tugas kepada subjek	Metode pembelajaran/cara mengajar yang sering guru lakukan pada saat proses pembelajaran yaitu ceramah dan penugasan sehingga subjek merasa bosan.
16	Evaluasi pembelajaran	Subjek selalu mengerjakan soal yang diberikan guru	Subjek rutin mengerjakan tugas di sekolah	Subjek selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya	Subjek rutin mengerjakan tugas tertulis yang diberikan oleh guru.
17		Subjek selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di	Subjek rutin mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di	Subjek selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)	Subjek selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Dari data hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek yang berinisial PH, maka berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa subjek tidak memiliki masalah dalam kesehatan tubuhnya sehingga tidak menjadi kendala dalam belajar menulis aksara Sunda. Akan tetapi, yang menjadi kendala subjek dalam belajar menulis aksara Sunda yaitu subjek kurang memahami dan sulit menghafal lambang-lambang aksara Sunda dengan baik dan benar terutama dalam menulis huruf konsonan, vokal, 'rarangken' (tanda vokalisasi), dan angka. Dalam hal ketepatannya masih terdapat kesalahan, sehingga dalam menulis aksara Sunda harus memperhatikan kaidah-kaidah aksara Sunda yang sudah ditentukan.

Selain itu, konsentrasi subjek mudah terganggu ketika di dalam kelas karena subjek kurang memperhatikan dengan fokus ketika gurunya sedang menjelaskan materi aksara Sunda, terkadang subjek asyik mengobrol dengan temannya dan suara kebisingan lalu lintas karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya. Ketika mengerjakan tugas di rumah pun, konsentrasi subjek semakin tidak fokus dikarenakan banyak channel televisi yang menyiarkan beragam acara hiburan yang menarik sehingga subjek cenderung sulit untuk memahami materi pembelajaran, mudah lupa terhadap pembelajaran dan mendapatkan hasil nilai pembelajaran yang tidak memuaskan.

Hal tersebut membuat subjek kurang berminat untuk mempelajari materi aksara Sunda karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sulit untuk dipahami dan dihafal, subjek tidak aktif dalam bertanya mengenai tata cara penulisan lambang aksara Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan, subjek tidak aktif dalam proses pembelajaran dan sulit ketika menyimpulkan hasil pembelajaran dan subjek tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sehingga subjek tidak disiplin dalam proses pembelajaran. Padahal sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah sudah sangat memadai seperti telah tersedianya buku paket aksara Sunda dan fasilitas ponsel dengan jaringan internet yang cepat.

Ketika subjek mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda, subjek merasa putus asa, kebingungan dan kesal karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sangatlah sulit. Sedangkan di rumah, subjek selalu bertanya kepada orang tua mengenai materi aksara Sunda. Selain itu subjek selalu dibimbing dan dibantu oleh orang tuanya ketika mengerjakan tugas. Karena bimbingan guru dan orang tua sangat penting serta berpengaruh terhadap prestasi belajar subjek.

Selain bimbingan orang tua, guru dan orang tua selalu memberikan motivasi semangat untuk terus belajar menulis aksara Sunda dengan optimis. Karena hampir semua lambang aksara Sunda sulit untuk dipahami dan dihafal. Cara subjek untuk memahami dan menghafal lambang- lambang aksara Sunda dengan dibiasakan latihan menulis lambang-lambang aksara Sunda secara berulang-ulang.

Ketika menulis aksara Sunda sangat diperlukan ketelitian, keuletan dan kesabaran agar tidak terjadi kesalahan arti. Karena jika salah penulisan dan penempatan lambang aksara Sunda maka akan berbeda arti. Namun, metode pembelajaran/ cara mengajar yang sering guru

lakukan pada saat proses pembelajaran yaitu ceramah dan penugasan membuat subjek merasa bosan. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat subjek malas dalam mengerjakan tugas tertulis dan selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya.

### **Pembahasan**

Permasalahan yang telah diungkapkan dalam penelitian ini mengenai kesulitan siswa dalam menulis aksara Sunda di kelas V-B Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor. Hasil temuan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai informan yakni siswa, guru dan orang tua. Subjek dalam penelitian ini namanya berinisial PH, dia berjenis kelamin perempuan, lahir di bogor pada tanggal 6 Januari 2009, bertempat tinggal di Jalan Cimanggu Barata Kota Bogor.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dialami subjek ketika belajar menulis aksara Sunda ialah subjek kurang memahami dan sulit menghafal lambang-lambang aksara Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Utami (2019:69) yang mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis aksara Sunda tentu setiap orang berbeda, perbedaan itulah yang menjadi ciri khas atau kemampuan yang dimiliki siswa hasilnya bisa dikategorikan baik, cukup, kurang dan lain sebagainya.

Selain itu, konsentrasi subjek mudah terganggu ketika di dalam kelas karena subjek kurang memperhatikan dengan fokus ketika gurunya sedang menjelaskan materi aksara Sunda, terkadang subjek asyik mengobrol dengan temannya dan suara kebisingan lalu lintas karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Ikawati (2016: 159) yang mengemukakan bahwa seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena tidak memperhatikan dengan penuh saat pembelajaran, tidak focus ketika belajar, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan semrawut, cuaca buruk, dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap mata pelajaran.

Ketika mengerjakan tugas di rumah pun, konsentrasi subjek semakin tidak fokus dikarenakan banyak channel televisi yang menyiarkan beragam acara hiburan yang menarik sehingga subjek cenderung sulit memahami materi pembelajaran, mudah lupa terhadap pembelajaran dan mendapatkan hasil nilai pembelajaran yang tidak memuaskan. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Agustina (2016:306) yang mengemukakan bahwa televisi banyak menimbulkan dampak terhadap setiap perkembangan anak seperti pengaruh terhadap perkembangan otak, pengaruh terhadap logika anak, pengaruh pada sikap, pengaruh pada nilai, pengaruh terhadap kreativitas anak, pengaruh pada perilaku dan lain sebagainya.

Dengan adanya berbagai pengaruh tersebut, perlu adanya upaya orang tua dalam membimbing anak menonton televisi. Seharusnya orang tua perlu melakukan beberapa seleksi ketat, mulai dari jam serta lama menonton, jenis tontonan dan kesesuaian umur. Karena lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah orang tua yang dapat mengantisipasi dampak negatif dari intensitas menonton televisi terhadap perkembangan anak.

Kemudian sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah sudah cukup memadai seperti buku paket yang sudah ada disediakan dari pihak sekolah dan fasilitas ponsel



dilengkapi dengan jaringan internet. Karena didalam proses pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satunya faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar mengajar dengan baik dan optimal. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Nasrudin dan Maryadi (2018:16) yang mengemukakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik, pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Selain sarana dan prasarana yang memadai, subjek selalu diberikan semangat oleh guru dan orang tuanya untuk menumbuhkan motivasi belajar, karena hal tersebut merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar subjek. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Arianti (2018:132) yang mengemukakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Selain motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua, ketika belajar di rumah pun subjek selalu dibimbing dan dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Shella dan Agus (2016:4) yang mengemukakan bahwa perhatian orang tua terhadap anak dapat direlasikan dengan pemberian motivasi, pemberian bimbingan, mengingatkan anak-anak terhadap kewajibannya, mengingatkan anak-anak terhadap kebutuhan mereka dan sebagainya.

Namun cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan cenderung membosankan dan monoton sehingga membuat subjek kurang berminat untuk mempelajari materi aksara Sunda. Sementara guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa seperti pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif.

Selain itu, subjek tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan mengenai materi atau tugas yang sulit dipahami dan tidak menyimpulkan hasil pembelajaran. Seharusnya guru memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya mengenai materi tersebut dan mengemukakan pendapat atau gagasannya dari hasil pembelajaran. Walaupun demikian, tetapi subjek dengan rajin mengerjakan soal yang telah diberikan gurunya secara tertulis. Selain subjek mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya, subjek pun harus mengerjakan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR) jika



belum menyelesaikan tugasnya tidak tepat waktu agar lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pemberian tugas pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa sebagai upaya untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketika mengerjakan soal aksara Sunda subjek kurang teliti sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan dan penempatan lambang aksara Sunda, padahal ketelitian sangat diharuskan dalam menulis aksara Sunda karena jika salah dalam penulisan serta penempatan lambang aksara Sunda maka akan berbeda arti dan harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan aksara Sunda yang sudah ditentukan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh mengenai kesulitan menulis aksara Sunda yang dialami siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki masalah dalam kesehatan tubuhnya sehingga tidak menjadi kendala dalam belajar menulis aksara Sunda. Akan tetapi hambatan yang dialami siswa ketika belajar menulis aksara Sunda ialah siswa kurang memahami dan sulit menghafal lambang- lambang aksara Sunda dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Konsentrasi siswa mudah terganggu ketika di dalam kelas karena siswa kurang memperhatikan dengan fokus ketika gurunya sedang menjelaskan materi aksara Sunda, terkadang siswa asyik mengobrol dengan temannya dan suara kebisingan lalu lintas karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya.

Ketika mengerjakan tugas di rumah pun, konsentrasi siswa semakin tidak fokus dikarenakan banyak channel televisi yang menyiarkan beragam acara hiburan yang menarik sehingga siswa cenderung sulit untuk memahami materi pembelajaran, mudah lupa terhadap pembelajaran dan mendapatkan hasil nilai pembelajaran yang tidak memuaskan. Hal tersebut membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari materi aksara Sunda karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sulit untuk dipahami dan dihafal, siswa tidak aktif dalam bertanya, sulit ketika menyimpulkan hasil pembelajaran dan siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Padahal sarana dan prasarana di sekolah maupun di rumah sudah sangat memadai seperti telah tersedianya buku paket aksara Sunda dan fasilitas ponsel dengan jaringan internet yang cepat. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menulis aksara Sunda, siswa merasa putus asa, kebingungan dan kesal karena penulisan lambang aksara Sunda tergolong sangatlah sulit. Ketika di rumah, siswa selalu bertanya kepada orang tua mengenai materi aksara Sunda.

Selain itu siswa selalu dibimbing dan dibantu oleh orang tuanya ketika mengerjakan tugas. Selain bimbingan orang tua, guru dan orang tua selalu memberikan motivasi semangat untuk terus belajar menulis aksara Sunda dengan optimis. Cara siswa untuk memahami dan menghafal lambang- lambang aksara Sunda dengan dibiasakan latihan menulis lambang- lambang aksara Sunda secara berulang-ulang. Ketika menulis aksara Sunda sangat diperlukan ketelitian, keuletan dan kesabaran agar tidak terjadi kesalahan arti. Selain itu, metode pembelajaran/ cara mengajar yang sering guru lakukan pada saat proses pembelajaran yaitu ceramah dan penugasan membuat siswa merasa bosan. Akan tetapi hal tersebut tidak

membuat siswa malas dalam mengerjakan tugas tertulis dan selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya.

### Daftar Rujukan

- Agustina, Dewi. 2016. “Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Membagi Waktu Belajar Di Min 2 Model Samarinda”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4, (3), h.306.
- Arianti. 2018. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*. 12, (2), h.132.
- Azmussyah,ni dan Muhammad Nur Wangid. 2014. “Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar di SDN 3 Sakra”. *Jurnal Prima Edukasia*. 2, (1), h.2.
- Dariyo, Shella dan Agus. 2016. “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar”. *Jurnal Psikogenesis*. 4, (1), h.4.
- Ikawati, Mei Prihantini Diyah. 2016. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok bagi Siswa”. *Jurnal Psikopedagogia*. 5, (1), h.159.
- Khoiri, Much. 2014. *Rahasia TOP Menulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Leo, Susanto. 2017. *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyanto. 2012. *Jurus Praktis Baca-Tulis Aksara Sunda Baku “Kaganga”*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Nasrudin dan Maryadi. 2018. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di Sd”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 13, (1), h.16.
- Pratama, Aldi Andika., Ratri Dwi Atmaja dan I Nyoman Apraz Ramatryana. 2016. “Desain dan Analisis Penerjemah Aksara Sunda dengan Metode Speeded Up Robust Features dan Radial Basis Function Neural Network”. *Jurnal Design and Analysis Sundanese Script Translator with Speeded Up Robust Features and Radial Basis Function Neural Network*. 3, (3), h.4594.
- R, Tri Isnainy, Siska Komala Sari dan Hadi Prasetyo Utomo. 2014. “Aplikasi Pembelajaran Aksara Sunda untuk Sekolah Dasar Berbasis Multimedia Pada SDN Cicinde Utara 1 Banyusari Karawang”. *Jurnal Teknologi Informasi*. 1, (7), h.267.
- Samosir, Astuti dan Ade Siti Haryanti. 2016. *Menulis*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Sihabuddin. 2019. *Terampil Berbicara dan Menulis*. Yogyakarta: Araska.
- Sudarmansyah, Ranu, dkk. 2014. “Media Strip Story Dina Pangajaran Nulis Aksara Sunda”. *Jurnal Dangiang Sunda*. 3, (1), h.4.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Utami, Lita. 2019. “Kemampuan Menulis Aksara Sunda Siswa SMA/SMK se- Jawa Barat dalam Lomba Riksa Budaya Sunda 2018”. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya*. 10, (1), h.70.

